



Efisiensi Keputusan Merger Tiga Bank Syariah di Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi di BSI Kc Bengkulu Panorama)

Kuta Karmila Utari¹⁾; Yeni Septiyana²⁾; Asnaini³⁾; Khairiah Elwardah⁴⁾

^{1,2,3,4)}Study Program of Islamic Banking Faculty of Economic and Business, UIN Fatmawati Soekarno

Email: ¹⁾ kutakarmilautari@gmail.com; ²⁾ septiyanayeni8@gmail.com; ³⁾ asnainibkl@yahoo.co.id ;

⁴⁾ khairialelwardah@iainbengkulu.ac.id

How to Cite :

Utari, K. K., Septiyana, Y., Asnaini., Elwardah, K. (2022). Efisiensi Keputusan Merger Tiga Bank Syariah di Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi di BSI Kc Bengkulu Panorama). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(S1). DOI: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10iS1>

ARTICLE HISTORY

Received [25 Januari 2022]

Revised [19 Februari 2022]

Accepted [30 Maret 2022]

KEYWORDS

Merger, Covid-19, And Bsi

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Keputusan merger yang dilakukan oleh tiga bank syariah di Indonesia yaitu Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Negara Indonesia Syariah, dan Bank Syariah Mandiri merupakan keputusan yang memiliki tujuan untuk mendorong bank Syariah lebih besar sehingga dapat masuk kepasar global. Dengan tujuan menganalisa efisiensi keputusan merger tiga bank Syariah di Indonesia pada masa pandemi Covid-19 di BSI KC. Bengkulu Panorama. Penelitian Ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif melalui wawancara, dokumentasi, Penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan. Bank Syariah Indonesia hasil merger menciptakan sistem perbankan syariah yang sehat, efisien dan mampu bersaing. Dari segi karyawan merger berdampak baik dengan dijadikannya karyawan BUMN. Akan tetapi menyesuaikan diri dengan sistem dan aturan yang baru. Dari segi nasabah, memperluas jangkauan dengan memperbanyak pengadaan kantor. Tetapi belum ditunjang dengan mesin ATM yang memadai. Merger juga memiliki peluang yaitu meningkatnya aset pada perbankan. Disisi lain merger memiliki tantangan yaitu belum dirasakannya peningkatan atau kemajuan performa bank dalam hal pelayanan.

ABSTRACT

Merger is one of the strategies taken by the company to develop and grow the company. In addition, mergers can create a healthy, efficient and competitive company system. The merger decision was made by the three largest state-owned Islamic banks in Indonesia, namely Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS), and Bank Syariah Mandiri (BSM). This is a decision that aims to encourage larger Islamic banks so that they can enter the global market and become a catalyst for Islamic economic growth in Indonesia. The decision made during the COVID-19 pandemic is the main step in the context of strengthening the Sharia economy in Indonesia, which is being suppressed by the COVID-19 pandemic. The merger of state-owned Islamic banks will make the merger of Islamic banking better and more efficient with indicators of increasing market share for Islamic banking in Indonesia. With the aim of providing an overview of the impacts as well as opportunities and challenges that will arise from the BSI merger decision during the Covid-19 pandemic at BSI KC Bengkulu Panorama. The merging of three state-owned Islamic banks has an impact on various aspects. This impact occurs on customers, employees and the community. Mergers also have an opportunity, namely increasing assets in banks for merger

participants and will expand market penetration. On the other hand, mergers also pose many challenges considering that the COVID-19 has shaken the economy in Indonesia. This study uses a qualitative descriptive research method through interviews, documentation, field research and library research so that it can provide information to solve the problems encountered.

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya perekonomian dan semakin nyata globalisasi di segala bidang, maka perseroan terbatas harus dapat bersaing dengan sesama perseroan terbatas di Indonesia maupun perseroan terbatas dari luar negeri. Agar dapat bersaing dan tidak dilikuidasi atau dibubarkan, perseroan terbatas harus dapat berusaha mengumpulkan modal yang besar, dan berusaha memproduksi di titik yang paling efisien dengan tujuan utama memperbesar profit yang diterimanya dan berusaha untuk mengurangi inefisiensi manajemennya, dengan tujuan jangka panjang, sebagai salah satu strategi pertumbuhan. Salah satu cara untuk mencapai pertumbuhan tersebut adalah bergabung dengan perusahaan yang lebih besar.

Penggabungan usaha dapat dilakukan melalui merger dan akuisisi. Merger menurut Foster (1986:460) dalam Usadha dan Yasa (2009) adalah penggabungan usaha dari dua perusahaan atau lebih, tetapi salah satu nama perusahaan masih tetap digunakan, sedangkan yang lain melebur menjadi satu kesatuan hukum. Sedangkan akuisisi menurut Foster (1986) dalam Helga dan Salamun (2006) adalah pembelian seluruh atau sebagian besar kepemilikan baik dalam bentuk saham ataupun aktiva oleh perusahaan lain. Akuisisi saham dilakukan dengan cara mengambil alih atau membeli seluruh atau sebagian besar saham yang telah dikeluarkan oleh perusahaan yang diakuisisi dengan menggunakan kas, saham atau sekuritas. Menurut Payamtah dan Setiawan (2004) dengan akuisisi mengakibatkan beralihnya pengendalian kepada perusahaan lain.

Menteri BUMN Erick Thohir menyebutkan bahwa merger Bank Syariah merupakan salah satu dari dua corporate action skala besar yang diinisiasi kementerian BUMN selama 2020. Hal ini mensyaratkan pentingnya proses merger tersebut sebagai bagian dari proyek strategis nasional dalam mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan keuangan Syariah Indonesia. PT. Bank Syariah Indonesia, yang resmi diajukan sebagai nama dari bank hasil merger dalam perubahan ringkasan rancangan penggabungan usaha (merger) yang dikeluarkan pada 11 Desember 2020, harus membuat perencanaan matang. Perencanaan yang tidak hanya mengandalkan besarnya aset yang dikemukakan tetapi juga dapat menunjukkan komitmen kuat terhadap pengelolaan korporasi yang baik dalam rangka meniti tangga menuju saingan global.

Ditengah kesulitan yang muncul akibat pandemi, kinerja keuangan khususnya perbankan Syariah justru tetap positif. Buktinya, berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), nilai aset industri keuangan Syariah di Indonesia mencapai Rp 1.639 triliun, tumbuh 20,61% secara tahunan per Juli 2020. Kemudian, hingga semester I 2020 Dana Pihak Ketiga (DPK) dan pembiayaan perbankan Syariah masing-masing berhasil tumbuh 8,99% dan 10,13% secara tahunan. Nilai ini di atas pertumbuhan Kredit dan DPK Industri perbankan nasional yakni masing-masing 1,49% dan 7,95% secara tahunan pada saat yang sama. Raihan positif ini membuktikan bahwa ekonomi dan keuangan Syariah Indonesia dapat menjadi solusi serta jalan alternatif guna memperkuat dan memajukan ekonomi nasional. Pertumbuhan ekonomi dan keuangan syariah yang lebih tinggi bukan tak mungkin terwujud, asal ada dukungan dan kebijakan nyata yang lahir untuk mendorongnya.

Sejak pandemi Covid-19 melanda negara Indonesia, laju pertumbuhan ekonomi Indonesia mulai terhambat, pemasukan negara menjadi menurun secara terus menerus. Namun belanja negara dan pembiayaan meningkat sehingga salah satu upaya pemerintah untuk menyelamatkan dan mempertahankan perekonomian negara dimulai dengan beberapa kebijakan yang mampu memberikan dampak untuk peningkatan ekonomi bagi pendapatan negara yang diterbitkan dalam Perpu No.1/2020.33 dengan demikian penggabungan tiga bank Syariah Indonesia menjadi salah

satu langkah dan solusi untuk meningkatkan pendapatan ekonomi Indonesia. Adanya penggabungan pada perseroan tersebut ternyata juga akan menimbulkan dampak bagi pihak yang terlibat dan memiliki tantangan mengingat merger dilakukan ditengah pandemi Covid-19 yang membatasi segala aktivitas.

Penelitian lain mengenai merger juga dilakukan oleh Alif Ulfa yang berjudul Dampak Penggabungan Tiga Bank Syariah di Indonesia. Dalam penelitiannya berfokus pada aspek-aspek yang terkena dampak penggabungan tiga bank Syariah BUMN seperti nasabah, karyawan dan masyarakat. Peneliti Alfany arga Alil Fikri Dkk, melakukan penelitian yang berjudul Peluang dan Tantangan merger Bank Syariah Milik Negara di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. Penelitian tersebut disimpulkan peneliti melakukan analisa kritis terhadap peluang dan tantangan dibentuknya BSI di tengah pandemi Covid-19.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu. peneliti menggabungkan dua unsur dalam penelitian sebelumnya yang dipadukan dengan objek penelitian meliputi pihak yang terlibat seperti manager, karyawan dan nasabah serta mengambil sampel yang berbeda yaitu dilakukan studi kasus di BSI KC Bengkulu Panorama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana dampak keputusan merger BSI serta peluang dan tantangan dari merger bank Syariah di BSI KC Bengkulu Panorama ditengah Pandemi Covid-19 Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan keputusan yang bersifat efisien bagi merger BSI di BSI KC Bengkulu Panorama ditengah pandemi Covid-19.

LANDASAN TEORI

Merger

Kata “merger” berasal dari bahasa Inggris “merger”, yang artinya “menggabungkan”. merger dapat diartikan sebagai penyatuan atau penggabungan dua perseroan atau lebih dengan cara mendirikan perseroan baru dan membubarkan perseroan lainnya. Jadi, satu perseroan atau lebih dapat menggabungkan diri menjadi satu dengan perseroan yang telah ada, dan salah satu perseroan yang ada tetap dipertahankan keberadaannya. Sehingga segala hak dan kewajiban yang ada dialihkan kepada perseroan penerima penggabungan.

Menurut Emirzon pada dasarnya ada kesamaan dalam unsur-unsur pengertian merger yaitu :

- a. merger atau penggabungan perusahaan adalah salah satu cara penyatuan perusahaan, disamping peleburan perusahaan (konsolidasi) dan pengambilalihan perusahaan (akuisisi).
- b. merger melibatkan dua pihak, yaitu satu perusahaan yang menerima penggabungan dan satu atau lebih perusahaan yang menggabungkan diri.
- c. Perusahaan yang menerima penggabungan akan menerima pengambilalihan seluruh saham, harta kekayaan, hak, kewajiban dan utang perusahaan yang menggabungkan diri.

Sedangkan Raharzo mengambil kesimpulan dari definisi merger menurut Undang-Undang Perseroan Terbatas (UUPT) 2007 pasal 1 angka (9) bahwa unsur-unsur dalam merger, yaitu :

- a. Penggabungan adalah perbuatan hukum.
- b. Penggabungan dua pihak yakni satu atau lebih perseroan menggabungkan diri (target company/absorbed company) dan perseroan yang menerima (absorbing company)
- c. Aktiva dan pasiva dari perseroan yang menggabungkan diri beralih karena hukum kepada perseroan yang menerima penggabungan
- d. Status badan hukum perseroan yang menggabungkan diri berakhir karena hukum.

Secara definisi UU Perseroan Terbatas pasal 1 butir 9, maka merger dapat didefinisikan sebagai perbuatan hukum yang dilakukan oleh satu Perseroan atau lebih untuk menggabungkan diri dengan Perseroan lain yang mengakibatkan aktiva dan pasiva dari Perseroan yang

menggabungkan diri beralih kepada Perseroan yang menerima penggabungan dan selanjutnya status badan hukum perseroan yang menggabungkan diri berakhir karena hukum.

Sedangkan OJK mengatur definisi merger dalam POJK No.74/POJK.04/2016 bahwa penggabungan (merger) suatu perbuatan hukum yang dilakukan oleh satu perusahaan atau lebih menggabungkan diri dengan perusahaan lain yang sudah ada berakibat pada aset, liabilitas, dan ekuitas dari perusahaan yang mergerkan diri beralih karena hukum kepada perusahaan yang menerima penggabungan dan kemudian berstatus badan hukum perusahaan merger berakhir karena hukum.

Merger adalah salah satu strategi restrukturisasi perusahaan dengan cara penggabungan dua perusahaan atau lebih menjadi satu perusahaan. Dalam arti luas adalah pengambilalihan perusahaan dari satu perusahaan oleh perusahaan lain ketika urusan masing masing perusahaan dibawah dan dikelola secara bersama-sama. Sedangkan dalam arti sempit, dua perusahaan dengan ukuran yang relatif sama melakukan penyatuan sumber daya dalam satu bisnis. Definisi lain merupakan penggabungan dua perusahaan atau lebih dan hanya satu perusahaan yang tetap hidup sebagai badan hukum, dan yang lainnya membubarkan diri. Misal, terjadi penggabungan tiga perusahaan farmasi pada tahun 2005 yaitu PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Dankos L Tbk, dan PT. Ensevel. Badan hukum yang dipertahankan adalah PT. Kalbe Farma Tbk. Dua perusahaan lainnya dibubarkan.

Klasifikasi Merger

Ditinjau dari segi ekonomi, motif-motif merger yang menjadi motif umum merger yang dilakukan di beberapa negara dunia, menurut Pringle & Harris meliputi 11 aspek, yakni :

- a. Cost Saving, dapat dicapai karena dua atau lebih perusahaan yang memiliki kekuatan berbeda melakukan penggabungan, sehingga mereka dapat meningkatkan nilai perusahaan secara bersama - sama.
- b. Monopoly Power, suatu perusahaan besar melakukan merger dengan perusahaan yang level bisnisnya lebih kecil atau setara akan memberikan kesan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan lebih, baik dalam aset maupun dalam managerial skill-nya.
- c. Auditing Bankruptcy, merger juga dimaksudkan untuk menghindarkan perusahaan dari resiko pailit atau bangkrut, dimana kondisi salah satu atau kedua perusahaan yang ingin bergabung sedang dalam ancaman kepailitan.
- d. Tax consideration, merger juga dapat dilakukan dengan maksud memanfaatkan insentif pajak yang diberikan karena adanya kebijakan baru dibidang perpajakan yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- e. Retirement Planning, merger juga dapat dilakukan sebagai upaya pengurangan karyawan dan dalam praktiknya setiap terjadi kegiatan merger antara dua perusahaan maka kegiatan tersebut juga sering diikuti dengan kebijakan pengurangan karyawan.
- f. Diversification, pada dasarnya diversifikasi dimaksudkan untuk meminimalkan resiko.
- g. Increased debt capacity, merger juga diarahkan untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memperbesar perolehan pinjaman bank.
- h. Under Valued assets, merger juga kerap dilakukan supaya aset tidak berharga dari suatu perusahaan bisa digabungkan dengan aset berharga dari perusahaan lain sehingga menghasilkan suatu perusahaan yang memiliki aset berharga secara umum.
- i. Manipulating earning per share, merger juga sering diarahkan untuk memanipulasi pendapatan perlembar saham. Umumnya perusahaan hasil merger akan memiliki kemampuan untuk menciptakan laba yang jauh lebih besar dibandingkan dengan apa yang dicapai sebelumnya secara individu.
- j. Management desires, merger juga sering dilakukan hanya untuk memenuhi hasrat dari pihak manajemen perusahaan untuk bisa menguasai dan mengelola perusahaan secara lebih besar sehingga kemudian dilakukan lah penggabungan dua atau lebih perusahaan.

- k. Replacing inefficient management, merger juga dimaksudkan untuk mengarahkan perusahaan agar bisa beroperasi secara efisien.

Merger dikenal terbagi menjadi tiga, yaitu :

- a. Merger horizontal, adalah merger yang dilakukan oleh usaha sejenis (usahanya sama), misalnya merger antara dua perusahaan roti, merger perusahaan sepatu.
- b. Merger vertikal, adalah merger yang terjadi antara perusahaan-perusahaan yang saling berhubungan, misalnya dalam alur produksi yang berurutan. Contohnya : perusahaan pemintalan benang merger dengan perusahaan kain, perusahaan ban merger dengan perusahaan mobil.
- c. Merger Konglomerat, ialah merger antara berbagai perusahaan yang menghasilkan berbagai produk yang berbeda-beda dan tidak ada kaitannya, misalnya perusahaan sepatu merger dengan perusahaan elektronik, atau perusahaan mobil dengan perusahaan makanan.

Alasan dilakukannya Merger

Menurut Nugraha (2004) ada beberapa alasan dilakukannya merger antara lain,

- a. Sinergi, baik dari sinergi operasi (economic of scale) maupun sinergi keuangan.
- b. Kebutuhan perusahaan untuk mendiversifikasikan unit usahanya menambah kegiatan dengan usaha yang lainnya seperti investasi.
- c. Integrasi horizontal, yaitu meningkatkan market share perusahaan didalam industri, dan integrasi vertikal yaitu dalam rangka mendapatkan akses terhadap supply input.
- d. Perbaikan manajemen perusahaan atau bank.
- e. Pengambilalihan melalui merger lebih sederhana dan lebih murah dibanding pengambilalihan yang lain.

Ada beberapa alasan perusahaan melakukan merger, yakni :

- a. Pertumbuhan atau diversifikasi. Perusahaan yang menginginkan pertumbuhan yang cepat, baik ukuran, pasar saham, maupun diversifikasi usaha dapat melakukan merger. Perusahaan tidak memiliki resiko adanya produk baru. Selain itu, jika melakukan ekspansi dengan merger, perusahaan dapat mengurangi perusahaan pesaing atau mengurangi persaingan.
- b. Sinergi. Sinergi dapat tercapai ketika merger menghasilkan tingkat skala ekonomi (economis of scale). Tingkat skala ekonomi terjadi karena perpaduan biaya Over Head meningkatkan pendapatan yang lebih besar daripada jumlah pendapatan perusahaan ketika tidak di merger.
- c. Meningkatkan Dana. Banyak perusahaan tidak dapat memperoleh dana untuk melakukan Ekspansi internal, tetapi dapat memperoleh dana untuk melakukan ekspansi eksternal. Perusahaan tersebut menggabungkan diri dengan perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi sehingga menyebabkan peningkatan daya pinjam perusahaan dan penurunan kewajiban keuangan. Hal ini memungkinkan meningkatnya dana dengan biaya rendah.
- d. Menambah keterampilan manajemen atau Teknologi. Beberapa perusahaan tidak dapat berkembang dengan baik karena tidak adanya efisiensi pada manajemennya atau kurangnya teknologi. perusahaan yang tidak dapat mengefisiensikan manajemennya dan tidak dapat membayar untuk mengembangkan teknologinya dapat menggabungkan diri dengan perusahaan yang memiliki manajemen atau teknologi yang ahli.
- e. Pertimbangan Pajak. Perusahaan dapat membawa kerugian pajak sampai lebih 20 tahun ke depan atau sampai kerugian pajak dapat tertutupi. Perusahaan yang memiliki kerugian pajak dapat melakukan akuisisi dengan perusahaan yang menghasilkan laba untuk memanfaatkan kerugian pajak.
- f. Meningkatkan likuiditas pemilik. Merger antar perusahaan memungkinkan perusahaan memiliki likuiditas yang lebih besar. Jika perusahaan lebih besar, pasar saham akan lebih luas dan saham lebih mudah diperoleh sehingga lebih likuid dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil.

g. Melindungi diri dari pengambilalihan. Hal ini terjadi ketika perusahaan menjadi incaran pengambilalihan yang tidak bersahabat. Target firma mengakuisisi perusahaan lain dan membiayai pengambilalihannya karena utang dengan beban utang ini, kewajiban perusahaan menjadi terlalu tinggi untuk ditanggung oleh bidding firm yang berminat.

Bank Syariah Indonesia (BSI)

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (selanjutnya disebut BSI) resmi beroperasi pada 1 Februari 2021. BSI merupakan bank syariah terbesar di Indonesia hasil penggabungan (merger) tiga bank Syariah dari himpunan bank milik negara (Himbara), yaitu : PT Bank BRI Syariah (BRIS), PT Bank Syariah Mandiri (BSM), Dan PT Bank BNI Syariah (BNIS). Trobosan kebijakan pemerintah untuk melakukan merger tiga bank syariah ini diharapkan dapat memberikan pilihan lembaga keuangan baru bagi masyarakat sekaligus mampu mendorong perekonomian nasional. Tercatat per Desember 2020 aset BSI sudah mencapai Rp 239,56 triliun (lihat tabel 1). Aset sebesar itu menempatkan BSI sebagai bank terbesar ke-7 di Indonesia dari sisi aset. Aset bank berkode saham BRIS itu berada di bawah PT bank CIMB Niaga Tbk (Rp281,7 triliun) dan di atas PT Bank Panin Tbk (Rp 216,59 triliun) per september 2020. Aset yang sangat besar ini dapat mengungkit kemampuan lebih besar dalam mendukung pembiayaan ekonomi.

Tabel 1. Kinerja Tiga Bank Syariah BUMN dan Hasil merger BSI (Rp Triliun)

	BNI Syariah		BRI Syariah		Mandiri Syariah		Bank Syariah Indonesia Per Desember 2020
	2019	2020	2019	2020	2019	2020	
Total Aset	44,98	55,01	43,12	57,70	112,29	126,85	239,56
Pembiayaan	43,77	47,97	34,12	49,34	99,81	112,58	209,98
Dana Pihak Ketiga	32,58	33,05	27,38	40,00	75,54	83,43	156,51
Laba	0,6	0,5	0,074	0,25	1,28	1,43	2,19

Sumber : paparan PT Bank Syariah Indonesia, Tbk. *Bisnis Indonesia*, 2 Februari 2021

Bank Syariah Indonesia resmi mengantongi izin dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Tepatnya tanggal 27 Januari 2021 perizinan pembentukan BSI keluar. Tercantum dalam surat dengan nomor SR-3/PB.1/2021 tentang pemberian izin penggabungan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah kedalam PT BRI Syariah Tbk, serta izin perubahan nama PT bank Syariah Indonesia Tbk sebagai bank hasil penggabungan.

Hasil penggabungan tiga bank menjelma menjadi PT Bank Syariah Indonesia (BSI) Tbk. Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham BRIS. BRIS masuk dalam indeks saham IDX BUMN 20 per februari 2021. Adapun komposisi pemegang saham pada Bank Syariah Indonesia adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar 51,2%, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar 25%, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar 17,4% DPLK BRI - saham syariah sebesar 2%, dan publik 4,4% pasca merger. Setelah dihitung, hasil gabungan tiga bank syariah BUMN, Bank Syariah Indonesia memiliki aset sebesar Rp 245,7 triliun. Sedangkan modal inti sebesar Rp 20,4 triliun. Dengan jumlah tersebut, Bank Syariah ini masuk top 10 bank terbesar di Indonesia dari sisi aset. Tepatnya di urutan ke-7. Selanjutnya, bank Syariah Indonesia memiliki target menjadi pemain global di tahun 2025 dan tembus top 10 besar bank Syariah dunia dari sisi kapitalisasi pasar.

Sebagaimana diketahui, populasi penduduk muslim Indonesia mencapai lebih dari 200 juta jiwa atau sekitar 87,2% dari total populasi Indonesia. jumlah tersebut jauh lebih besar dari komposisi penduduk negara tetangga bahkan negara Timur Tengah. Namun, pangsa pasar bank Syariah masih sangat kecil, dibawah 7%. Dalam kaitan tersebut, BSI dibentuk dengan tujuan untuk

memperkuat dan mengembangkan ekosistem ekonomi syariah dan industri halal nasional bersama-sama dengan industri Syariah lain, baik korporasi, perbankan, ritel, UMKM, koperasi bahkan organisasi kemasyarakatan.

Covid-19 : Dampak terhadap Perekonomian

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) atau biasa dikenal masyarakat luas dengan sebutan virus corona merupakan suatu penyakit yang dapat menular melalui droplets dari orang yang terinfeksi bersin ataupun batuk. Virus corona ini disebabkan oleh protein sejenis corona yang masih satu kelompok dengan SARS (Severe Acute Respiratory Syndrome) yaitu SARS-Cov-2 atau coronavirus-2 (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Penyebaran virus ini dimulai dari Wuhan, ibu kota dari provinsi Hubei, China pada akhir desember tahun 2019 yang menyebabkan terjadinya pandemi global. Hingga saat ini penyakit Covid-19 ini sudah tersebar luas ke berbagai negara. Pemerintah diberbagai negara akhirnya membuat kebijakan lockdown dan social distancing yang berupaya untuk memberhentikan penyebaran virus.

Dampak perekonomian yang ditimbulkan dari pandemi ini telah terjadi di beberapa negara secara signifikan. Selain China, negara Korea Selatan juga akan mengalami negara yang terdampak terhadap ekonomi. Sedangkan direktur bank dunia memprediksikan ekonomi di Indonesia diperkirakan akan melemah dibawah 5% pada kuartal I 2020. Pada tahun 2020, Covid-19 menjadi perhatian yang sangat besar bagi bangsa Indonesia. Banyak kerugian yang ditimbulkan dari pandemi ini yang berdampak perekonomian Indonesia. Setelah mengalami peningkatan kasus yang melesat dengan kurun waktu sangat cepat, pemerintah membuat kebijakan dalam mengatasi pandemi Covid-19, dengan berlakunya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang tercantum dalam peraturan pemerintah No 21 Tahun 2020. Dengan adanya PSBB tersebut semua kegiatan yang biasa dilakukan terpaksa berhenti. Seluruh kegiatan dibidang industri maupun perkantoran untuk sementara waktu terpaksa berhenti untuk beroperasi. Selain itu, sektor pendidikan, layanan publik, seluruh tempat ibadah, pusat perbelanjaan, rumah makan maupun tempat pariwisata juga mengalami hal yang sama. Social atau Physical Distancing ini membawa pengaruh pada penurunan aktivitas ekonomi secara keseluruhan.

Dampak pada sector ekonomi pada masa pandemi Covid-19 di Indonesia, antara lain :

1. Terjadinya PHK besar-besaran, hasil data yang didapat yaitu $\geq 1,5$ juta pekerja dirumahkan dan terkena PHK yang mana 90% pekerja di rumahkan dan pekerja yang di PHK sebesar 10%.
2. Terjadinya penurunan PMI manufacturing Indonesia mencapai 45,3% pada maret 2020.
3. Terjadinya penurunan impor sebesar 3,7% pada triwulan 1.
4. Terjadinya inflasi yang telah mencapai pada angka 2,96% year-on-year (YOY) yang telah disumbangkan dari harga emas dan komoditas pangan pada Maret 2020.
5. Terjadinya keterbatalan penerbangan yang mengakibatkan penurunan pendapatan disektor tersebut. Kerugian yang dirasakan mencapai Rp 207 miliar. Batalnya penerbangan tersebut sebanyak 12.703 pada 15 bandara pada bulan Januari-Maret 2020.
6. Pada 6 ribu hotel telah terjadi penurunan penempatan (okupansi) hingga mencapai 50%. Hal tersebut bisa mengakibatkan kehilangan devisa pariwisata.

Bentuk nyata yang dapat dilihat dari dampak Covid terhadap ekonomi yang dapat terlihat saat ini adalah kejadian PHK. Banyak karyawan yang dirumahkan dan berbagai perusahaan bahkan terancam bangkrut. Sebanyak 114.340 perusahaan telah melakukan PHK dan merumahkan tenaga kerja dengan total pekerja yang terkena telah mencapai angka 1.943.916 orang perusahaan dengan persentase 77% sektor formal dan 23% dari sektor informal.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Jenis penelitian ini adalah field research (penelitian lapangan) dan library research (penelitian kepustakaan). Dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Bogdan & Biklen, S. (1992: 21-22) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara, dengan mewawancarai secara langsung pihak yang terlibat seperti Branch Manager, Karyawan dan Nasabah sebagai sampel memperoleh data yang akurat di BSI KC Bengkulu Panorama. Penelitian yang bertempat di jalan Semangka RT.15 / RW.05 Kota Bengkulu, dilakukan atas dasar rujukan yaitu salah satu dari tiga bank yang dalam keputusan merger oleh pemerintah. Karena mewakili permasalahan yang akan diteliti dan kemudahan dalam pengambilan data.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan model interaktif, dikemukakan oleh Miles & Huberman (1984:23). Analisis data model interaktif ini memiliki tiga komponen : (1) reduksi data, (2) sajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Dalam model analisis interaktif ini, analisis data sudah mulai dilakukan ketika proses pengumpulan data berlangsung dilapangan dan analisis data dilakukan dalam bentuk siklus. Analisis data dimulai dengan proses pengumpulan data yang dilakukan secara terus – menerus hingga peneliti dapat menarik simpulan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada karyawan dan nasabah di BSI KC Bengkulu Panorama peneliti dapat menguraikan tentang dampak serta peluang dan tantangan merger di BSI KC Bengkulu Panorama pada masa pandemi Covid-19, yang akan dijabarkan sebagai berikut.

Dampak Merger terhadap Pekerja/Karyawan di BSI KC Bengkulu Panorama

Seperti yang dijelaskan oleh Hendra selaku Branch Manager (BM) di BSI KC Bengkulu Panorama, ia sangat menyambut baik merger BSI ini. Hendra mengatakan merger BSI merupakan merger dengan kategori Horizontal. Menurutnya merger ditengah wabah Covid-19 merupakan langkah yang tepat karena terjadinya penguatan modal bank syariah ini. Merger ini telah berusia 9 bulan, tetapi secara full system baru berusia satu bulan. Dengan adanya merger memberikan keuntungan atau dampak positif yaitu berkurangnya saingan antar bank syariah dan saat ini bank BSI telah menjadi bagian dari Himbara (Himpunan Bank Milik Negara), "merger BSI merupakan merger horizontal, bukan merger vertikal ataupun konglomerat. Dimana merger dilakukan dengan menggabungkan 3 usaha atau perusahaan yang sejenis yaitu perbankan syariah. merger BSI yang merupakan gabungan dari tiga bank syariah besar ini menimbulkan kenaikan aset atau permodalan sehingga mampu mengurangi kekhawatiran akan krisis yang sedang melanda, merger ini menurut saya merupakan langkah yang tepat saat masa pandemi Covid-19, dimana saat ekonomi Indonesia sedang terpuruk bank hasil merger membuat penguatan modal dari penggabungan aset masing-masing bank. Merger ini berlangsung pada bulan Maret 2021, sekarang telah berumur 9 bulan. Akan tetapi secara full system kita itu baru satu bulan, yaitu di bulan Agustus. Jadi pada saat bulan 3 sampai bulan 8 itu masa transisi, baik itu transisi sistem, transisi pelaporan, transisi pembukuan dan lain-lain itu baru selesai dibulan 8. Jadi dibulan 10 sampai 12 ini baru belajar untuk menyesuaikan

sistem. Dampak positif dari merger ini adalah menjadi bank Himbara. Sebelum di merger kita masih anak pusat BUMN, baik itu BNI Syariah, BRI Syariah maupun Mandiri Syariah kita punya induk masing-masing. Kalo BNI Syariah ke BNI, BRI Syariah ke Bank BRI, dan BSM induknya ke Mandiri Grup. Dan alhamdulillah setelah di merger kita telah menjadi bagian dari BUMN”.

Dicky Syafrandika yang merupakan salah satu karyawan di BSI KC Bengkulu Panorama menjelaskan secara personaly Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki peningkatan yang awalnya hanya pegawai swasta kini beralih menjadi pegawai BUMN. Dicky juga menjelaskan adanya merger BSI membuat para karyawan lagi-lagi harus menyesuaikan diri, “merger BSI ini memberikan dampak yang baik bagi para karyawan. yang dahulunya kami berstatus pegawai swasta, kini setelah menjadi bagian dari bank BUMN dan beralih menjadi pegawai BUMN. Selain itu merger BSI ini juga memberikan dampak negatif yaitu karena kami sudah bertahun-tahun bekerja di Bank BNI Syariah dan kami telah sangat menguasai dan nyaman dengan sistem kerja juga aturan di Bank BNI Syariah, kemudian bank di merger dan sekarang harus kembali dari awal untuk menyesuaikan diri dengan sistem dan aturan yang baru. Menurut saya merger BSI ini merupakan merger dengan kategori merger sejenis atau istilahnya merger horizontal”.

Sama halnya dengan Dicky, Rima yang juga merupakan karyawan di BSI KC Bengkulu Panorama sangat menyambut baik merger BSI, karena adanya peningkatan status karyawan yang kini telah naik tingkat menjadi pegawai BUMN. Dan ia juga mengatakan harus belajar kembali dan menyesuaikan diri dengan sistem yang baru, “saya sangat menyambut baik adanya merger ini dimana adanya peningkatan kualitas bank syariah yang saat ini menjadi top 10 besar bank di Indonesia, selain itu kami juga diuntungkan dengan status kepegawaian dari karyawan swasta menjadi karyawan BUMN. Tetapi di satu sisi saya harus beradaptasi kembali dengan sistem yang telah diperbaharui dan banyak menyesuaikan diri dengan pola yang baru ini”.

Dampak Merger terhadap Nasabah di BSI KC Bengkulu Panorama.

Dari hasil wawancara dengan Evan salah satu nasabah bank BNI Syariah yang kini merger menjadi BSI KC Bengkulu Panorama ia menjelaskan bahwa merger ini sangat efisien. Merger BSI memperluas jaringan yaitu memperbanyak pengadaan kantor sehingga memudahkan bank dalam menjangkau nasabah. Dilain sisi proses merger yang baru berjalan membuat bank belum memenuhi kebutuhan akan mesin ATM, sehingga menyulitkan nasabah saat bertransaksi. Hanya ada beberapa ATM di wilayah Bengkulu yang bisa digunakan. “menurut saya merger BSI ini sangat tepat, karena kini bank BSI memiliki banyak kantor, jadi saya bisa ke bank BSI di manapun. Dahulu hanya ada beberapa bank BNI Syariah di Bengkulu. Setelah merger seluruh bank BRI Syariah, BNI Syariah dan Mandiri Syariah menjadi satu yaitu BSI. Sehingga memudahkan saya jika ada keperluan atau melakukan transaksi di bank Syariah ini. Akan tetapi belum terpenuhinya ATM (Anjungan Tunai Mandiri) yang bisa digunakan. Sehingga hal ini menghambat kami untuk melakukan transaksi keuangan seperti tarik tunai”.

Sari seorang nasabah di BSI KC Bengkulu Panorama menyetujui pendapat dari Evandri ia sangat mengapresiasi adanya merger. Merger BSI memperluas jangkauan nasabah sehingga memudahkan nasabah dalam melakukan atau mendapatkan pelayanan bank, tetapi belum ditunjang dengan pengadaan mesin ATM. “saya berpendapat bahwa merger yang dilakukan oleh pemerintah ini merupakan langkah yang baik, karena dengan begitu bank Syariah bisa semakin maju. Merger ini memberikan keuntungan lebih bagi kami para nasabah yaitu dengan terjangkaunya serta luasnya penyebaran kantor yang semula merupakan bank yang berbeda sekarang telah menjadi sama. Jadi mudah dijangkau dengan tambahan kantor pelayanan bank ini. saya menyayangkan pelayanan ATM yang sepenuhnya belum berfungsi, jadi terkadang saya melakukan transaksi di ATM berbeda sehingga dikenakan biaya

Peluang dan Tantangan Merger di BSI KC Bengkulu Panorama

Peneliti melakukan wawancara dengan BM BSI KC Bengkulu Panorama yaitu Hendra menurutnya dengan mergernya tiga bank syariah mampu meningkatkan kualitas bank syariah di Indonesia, terbukti sejak merger aset BSI melesat naik dan mampu menduduki peringkat 7 bank terbesar di Indonesia berdasarkan aset yang dimiliki. Tidak menutup kemungkinan bank BSI mampu naik menjadi 5 besar bank terbesar di Indonesia. Ia juga berpendapat bahwa bank syariah setelah di merger memiliki peluang besar menjadi bank syariah terbaik dan terdepan baik di kancah nasional maupun di kancah dunia. Ia menjelaskan mergernya tiga bank syariah di Indonesia akan menarik minat masyarakat untuk mau bergabung dan beralih ke bank syariah, mengingat mayoritas penduduk di Indonesia merupakan masyarakat muslim.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Dicky Syafrandika yang merupakan salah satu karyawan pegawai BUMN di BSI KC Bengkulu Panorama. Menurutnya mengenai peluang dan tantangan merger bank Syariah pada masa pandemi ini. Menurutnya, pertama untuk peluang bank setelah dimerger ini memberikan jaringan yang semakin meluas walau dalam keadaan pandemi yang melanda sekarang. Terutama untuk didalam kota sudah memiliki enam cabang dan jaringan ini juga menyebar pada setiap kabupaten. Secara link/jaringan merupakan suatu peluang bank setelah dimerger. Kedua, status kepegawaian jelas, karena dari status menjadi karyawan swasta beralih menjadi pegawai BUMN serta pegawai semakin bisa bersaing dalam memimpin dengan adanya kemampuan. Sedangkan dalam tantangan yang harus dihadapi merger bank syariah. Balik lagi dengan menyatukan tiga kultur bank. Ini merupakan suatu tantangan bagi karyawan, seperti BSM, BNIS dan Juga BRIS yang sudah lama berdiri otomatis akar budaya kultural perusahaan untuk menyatu dengan perusahaan masing-masing sangat sulit. Ketika dilebur untuk menjadikan satu kultural bukan hal yang mudah.

Peneliti melakukan wawancara dengan Evan seorang nasabah dari BSI. Ia berpendapat merger dimasa pandemi ini tidak ada kendala dalam pelayanan di bank hanya beberapa pembatasan-pembatasan yang dilakukan sebagai langkah mematuhi kebijakan pemerintah tentang mengontrol penyebaran Covid-19 merger ini juga membuat kami harus migrasi rekening dari bank yang lama ke rekening bank yang baru. Migrasi ini merupakan penyatuan sistem dari yang sebelumnya sistem masing-masing bank menjadi sistem BSI. Walaupun harus migrasi rekening tapi diberikan kemudahan akses dengan dapat melakukan migrasi rekening di seluruh bank BSI, tanpa harus kembali ke tempat asal. Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Tini Marlina merupakan salah satu nasabah yang sebelumnya nasabah BRIS menjadi nasabah BSI di BSI KC Bengkulu Panorama. Menurutnya suatu peluang dengan mendapatkan pelayanan yang baik dan komplrit dari karyawan dan untuk yang melakukan pembiayaan UMKM tanpa rasa khawatir bisa dilakukan seperti biasanya serta disini dengan banyak cabang bank BSI memudahkan masyarakat luas untuk bertransaksi. Selanjutnya peneliti mewawancarai KH yakni nasabah BSI, menurutnya peluang dari adanya merger ini yaitu memberikan kemudahan dalam bertransaksi antar bank syariah. Ia juga menjelaskan bahwa terdapat hambatan atau tantangan dalam merger BSI ini yaitu belum memberikan peningkatan performa dalam pelayanannya.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Merger BSI memenuhi beberapa unsur dari teori yang dikemukakan oleh Pringle & Harris mengenai motif-motif dilakukannya merger yaitu:

- a. *Cost saving* (dicapai dengan dua atau lebih perusahaan yang memiliki kekuatan yang berbeda melakukan penggabungan, sehingga mereka dapat meningkatkan nilai perusahaan secara bersama-sama), merger BSI merupakan gabungan dari tiga bank syariah di Indonesia yaitu Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah, yang memiliki besaran aset yang

berbeda kemudian bergabung sehingga adanya penambahan aset dan meningkatkan nilai bank syariah. Seperti yang dijelaskan oleh Hendra BM BSI KC Bengkulu panorama “merger BSI yang merupakan gabungan dari tiga bank syariah besar ini menimbulkan kenaikan aset atau permodalan sehingga mampu mengurangi kekhawatiran akan krisis yang sedang melanda, merger ini menurut saya merupakan langkah yang tepat saat masa pandemi Covid-19, dimana saat ekonomi Indonesia sedang terpukul bank hasil merger membuat penguatan modal dari penggabungan aset masing-masing bank”.

- b. *Management desires* (memenuhi hasrat dari pihak manajemen perusahaan untuk bisa menguasai dan mengelola perusahaan secara lebih besar), keputusan merger dibuat atas dasar peluang yang dapat dicapai bank BSI dengan penguatan aset. Sehingga bank mampu menjadi lebih besar dan masuk sepuluh besar bank di Indonesia berdasarkan aset yang dimiliki. Menurut BM BSI KC Bengkulu Panorama yaitu Hendra “Dengan mergernya tiga bank syariah mampu meningkatkan kualitas bank syariah di Indonesia, terbukti sejak merger aset BSI melesat naik dan mampu menduduki peringkat 7 bank terbesar di Indonesia berdasarkan aset yang dimiliki”.
- c. *Replacing inefficient management* (dimaksudkan untuk mengarahkan perusahaan agar bisa beroperasi secara efisien), merger BSI bertujuan untuk memperbesar pangsa pasar dan memperkecil persaingan sesama bank syariah. Dengan adanya merger menjadi BSI meningkatkan efisiensi kinerja perusahaan, dimana masing-masing bank syariah memiliki kelebihan dan disatukan sehingga menjadi lebih efisien dan kuat. Seperti yang dikatakan oleh Hendra yang merupakan Branch Manager (BM) BSI KC Bengkulu Panorama, “ia sangat menyambut baik merger BSI ini. Hendra mengatakan merger ini telah berusia 9 bulan, tetapi secara full system baru berusia satu bulan. Dengan adanya merger memberikan keuntungan atau dampak positif yaitu berkurangnya saingan antar bank syariah dan saat ini bank BSI telah menjadi bagian dari Himbara (Himpunan Bank Milik Negara)”.

Dalam kasus ini BSI termasuk kedalam kategori merger horizontal (yang dilakukan oleh usaha sejenis), dimana merger BSI merupakan gabungan dari tiga jenis perusahaan yang sama yaitu perbankan syariah. Seperti yang di jelaskan oleh Hendra, BSI ini masuk ke kategori merger horizontal dimana merger dilakukan oleh usaha sejenis. “merger BSI merupakan merger horizontal, bukan merger vertikal ataupun konglomerat. dimana merger dilakukan dengan menggabungkan 3 usaha atau perusahaan yang sejenis yaitu perbankan syariah”. Dicky juga bersependapat dengan Hendra ia mengatakan “Menurut saya merger BSI ini merupakan merger dengan kategori merger sejenis atau istilahnya merger horizontal”.

Alasan dilakukannya merger menurut Nugraha yaitu :

- a. Sinergi, alasan utama dari merger ini adalah bagian upaya dari komitmen pemerintah dalam memajukan ekonomi syariah sebagai pilar baru kekuatan ekonomi nasional yang juga secara jangka panjang akan mendorong Indonesia sebagai salah satu pusat keuangan syariah global. Menurut BM BSI KC Bengkulu Panorama yaitu Hendra “Dengan mergernya tiga bank syariah mampu meningkatkan kualitas bank syariah di Indonesia, terbukti sejak merger aset BSI melesat naik dan mampu menduduki peringkat 7 bank terbesar di Indonesia berdasarkan aset yang dimiliki”.
- b. Kebutuhan perusahaan untuk mendiversifikasikan unit usahanya, dengan penggabungan ketiga bank ini nantinya mampu berinovasi dan lebih kuat lagi dalam memajukan keuangan syariah di Indonesia. menurut Hendra BM BSI KC Bengkulu Panorama, “ia juga berpendapat bahwa bank syariah setelah di merger memiliki peluang besar menjadi bank syariah terbaik dan terdepan baik di kancah nasional maupun di kancah dunia. Ia menjelaskan mergernya tiga bank syariah di Indonesia akan menarik minat masyarakat untuk mau bergabung dan beralih ke bank syariah,

mengingat mayoritas penduduk di Indonesia merupakan masyarakat muslim". Dicky Syafrandika yang merupakan salah satu karyawan pegawai BUMN di BSI KC Bengkulu Panorama, "menurutnya setelah dimerger ini memberikan jaringan yang semakin meluas walau dalam keadaan pandemi yang melanda sekarang. Terutama untuk didalam kota sudah memiliki enam cabang dan jaringan ini juga menyebar pada setiap kabupaten. Secara link/jaringan merupakan suatu peluang bank setelah dimerger".

- c. Integrasi horizontal (meningkatkan market share perusahaan), adanya merger tiga bank syariah di Indonesia yaitu untuk meningkatkan pangsa pasar perbankan syariah dan menjadikan perbankan syariah makin eksis di kalangan masyarakat. Menurut Evan salah satu nasabah bank BNI Syariah yang kini merger menjadi BSI KC Bengkulu Panorama ia menjelaskan bahwa "merger ini sangat efisien. Merger BSI memperluas jaringan yaitu memperbanyak pengadaan kantor sehingga memudahkan bank dalam menjangkau nasabah". Sama halnya dengan Evan, Sari seorang nasabah berpendapat bahwa "merger yang dilakukan oleh pemerintah ini merupakan langkah yang baik, karena dengan begitu bank Syariah semakin maju. Merger ini memberikan keuntungan lebih bagi para nasabah dengan luasnya penyebaran kantor yang semula merupakan bank yang berbeda sekarang sudah menjadi sama".
- d. Perbaikan manajemen perusahaan atau bank, merger BSI dimaksudkan untuk mengefisienkan kualitas manajemen bank syariah, agar lebih unggul dan mampu bersaing. Dicky Syafrandika yang merupakan salah satu karyawan di BSI KC Bengkulu Panorama menjelaskan secara personal Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki peningkatan yang awalnya hanya pegawai swasta kini beralih menjadi pegawai BUMN. Dicky juga menjelaskan adanya merger BSI membuat para karyawan lagi-lagi harus menyesuaikan diri, "merger BSI ini memberikan dampak yang baik bagi para karyawan. yang dahulunya kami berstatus pegawai swasta, kini setelah menjadi bagian dari bank BUMN dan beralih menjadi pegawai BUMN. Selain itu merger BSI ini juga memberikan dampak negatif yaitu karena kami sudah bertahun-tahun bekerja di Bank BNI Syariah dan kami telah sangat menguasai dan nyaman dengan sistem kerja juga aturan di Bank BNI Syariah, kemudian bank di merger dan sekarang harus kembali dari awal untuk menyesuaikan diri dengan sistem dan aturan yang baru".

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Merger merupakan penggabungan dua perusahaan atau lebih dan hanya satu perusahaan yang tetap hidup sebagai badan hukum, dan yang lainnya membubarkan diri. Merger tiga bank syariah di Indonesia yaitu Bank BRI Syariah Tbk, Bank BNI Syariah Tbk dan Bank Syariah Mandiri menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) memberikan dampak serta peluang dan tantangan bagi karyawan dan nasabah di BSI KC Bengkulu Panorama. Dampak yang dirasakan karyawan antara lain berkurangnya saingan antar bank syariah dan saat ini bank BSI telah menjadi bagian dari Himbara (Himpunan Bank Milik Negara), yang membuat status karyawan meningkat dari karyawan swasta menjadi karyawan BUMN. Akan tetapi adanya merger membuat para karyawan harus kembali menyesuaikan diri karena perubahan yang terjadi, mulai dari sistem operasional, sistem kerja dan aturan yang baru. Dari segi nasabah dampak yang dirasakan dari merger BSI ini yaitu memperluas jangkauan nasabah sehingga memudahkan nasabah dalam melakukan atau mendapatkan pelayanan bank, tetapi belum ditunjang dengan pengadaan mesin ATM.

Peluang bank setelah dimerger ini memberikan jaringan yang semakin meluas walau dalam keadaan pandemi yang melanda sekarang. Terutama untuk didalam kota sudah memiliki enam cabang dan jaringan ini juga menyebar pada setiap kabupaten. tantangan yang harus dihadapi merger bank syariah adalah menyatukan tiga kultur bank.

Saran

Situasi pandemi yang memperburuk berbagai aspek kehidupan masyarakat dunia khususnya Indonesia tidak menjadi penghalang terlaksananya merger BSI ini. Merger yang dilakukan oleh pemerintah merupakan kebijakan yang diambil untuk memperkuat performa bank syariah ditengah pandemi Covid-19. Merger Bank Syariah Indonesia (BSI) yang baru terlaksana selama beberapa bulan ini memberikan gambaran yang positif. Akan tetapi manajemen Bank Syariah Indonesia harus terus meningkatkan kualitas pelayanan dan operasional kinerja bank agar dapat memberikan pelayanan yang baik dan dapat memuaskan nasabah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhusain, Achmad Sani, 'Bank Syariah Indonesia: Tantangan Dan Strategi Dalam Mendorong Perekonomian Nasional', *Info Singkat: Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 13.3 (2021), 19–24
- Atikah, Ika, Maimunah Maimunah, and Fuad Zainuddin, 'Penguatan Merger Bank Syariah BUMN Dan Dampaknya Dalam Stabilitas Perekonomian Negara', *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 8.2 (2021), 515–32 <<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v8i2.19896>>
- bSI, 'BSI Bank Hasil Merger Untuk Perkuat Ekosistem Ekonomi Syariah', 2021 <bankbsi.co.id>
- Fiqri, Alfany Arga Alil, Minerva Maharani Azzahra, Khansa Dzakiyah Branitasandini, and Laila Masruro Pimada, 'Peluang Dan Tantangan Merger Bank Syariah Milik Negara Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19', *El Dinar*, 9.1 (2021), 1–18 <<https://doi.org/10.18860/ed.v9i1.11315>>
- Kamaludin. cahya susena. Berto Usman, *Restrukturisasi Merger & Akuisisi* (Bandung: Mandar Maju, 2019)
- Moha, Iqbal, and Dadang sudrajat, 'Resume Ragam Penelitian Kualitatif', 2019 <<https://doi.org/10.31227/osf.io/wtncz>>
- Nainggolan, Susnim G P, 'Penggabungan (Merger) Perseroan Terbatas Di Indonesia Dan Dampaknya Terhadap Pekerja', *Thesis Institusi Universitas Sumatera Utara*, 2016, 1–16 <<http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/40532>>
- Ninla Elmawati Falabiba, 'Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi Pada Perusahaan Yanggo Publicyang Terdaftar Di Bei', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6.1 (2019), 1–23
- Perusahaan, Kinerja, and Publik Di, 'Novaliza', 1.1 (2013), 1–16
- PS, Agus Prihartono, 'Pengaturan Penggabungan Usaha (Merger) Bank Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Bank Di Indonesia Dalam Pembangunan Hukum Ekonomi Nasional', *Aktualita (Jurnal Hukum)*, 1.1 (2018), 1–15 <<https://doi.org/10.29313/aktualita.v1i1.3704>>
- Rosyid, Arief, 'Pandemi Dan Peluang Perkuat Industri Keuangan Syariah', *Beritasatu*, 2020 <beritasatu.com>
- Siregar, Erpiana, 'Merger; Tinjauan Undang Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perusahaan Terbatas Dan POJK.03/2018 Tentang Persyaratan Dan Tata Cara Penggabungan, Peleburan, Pengambilalihan, Integrasi Dan Konversi Bank Umum', *Islamic Circle*, 1.2 (2020), 92–109
- Surya, Banjaran, 'Strategi Dan Positioning Bank Syariah Indonesia Menjadi Bank Syariah Berorientasi Global', *Investor*, 2020 <Investor.id>
- Tarigan, Josua, Swenjadi Yenewan, and Grace Natalia, 'Merger Dan Akuisisi Dari Prespektif Strategis Dan Kondisi Indonesia (Pendekatan Konsep Dan Studi Kasus)', *Jurnal Merger Dan Akuisiss*, 1.6 (2016), 39–59
- Ulfa, Alif, 'Dampak Penggabungan Tiga Bank Syariah Di Indonesia', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7.2 (2021), 1101–6 <<https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2680>>
- Untung, Budi, *Hukum Merger* (yogyakarta: andi, 2019)
- Yamali, Fakhru Rozi, and Ririn Noviyanti Putri, 'Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia',

4.September (2020), 384–88 <<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.179>>
Zulmawan Wawan, *Panduan Praktis Merger Atau Akuisisi Perusahaan* (jakarta: permata aksara, 2020)